

A Study on the Colors of Traditional Blongket Weaving Fabric at Griya Kain Tuan Kentang, Palembang City

Natasya Anggia Febiola¹, Yuliarma²

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat
(natashaanggiafebiola@gmail.com, yuliarmaincim@yahoo.com)

Received : 2024-10-29

Revised : 2024-11-06

Accepted : 2024-12-23

Abstract

Each woven product from various regions has its own uniqueness, because it comes from a different source of ideas. One example is Blongket weaving, which has unique characteristics. The most prominent feature in this study is the type of color and color combination in the Blongket woven fabric which is processed with a limar technique that makes a variety of colors. Until now, the uniqueness of the type of color and the combination of colors with the process of being smeared has not been widely known by the public in general. This study aims to study the types of colors and color combinations in Blongket weaving in Griya Kain Tuan Kentang. This research method uses a qualitative research method that requires informants, with data collection techniques namely interviews, observations, and documentation. The results of this study found 1) The types of colors in model 1 fabric were found in 5 colors including purple, white, green, gold, and brown. On the model 2 fabric, 5 colors were found including blue, pink, yellow, dark blue, and green. On the model 3 fabric, 6 colors were found including green, brown, dark blue, blue, purple, and white. 2) Color combinations in this study found tetrad color combinations.

Keywords; Study, Color, Blongket Weaving, Griya Kain Tuan Kentang

Abstrak

Setiap produk tenun dari berbagai daerah memiliki keunikan tersendiri, karena berasal dari sumber ide yang berbeda. Salah satu contohnya adalah tenun Blongket, memiliki ciri khas yang unik. Ciri khas yang paling menonjol pada penelitian ini adalah jenis warna dan kombinasi warna pada kain tenun Blongket yang di proses dengan teknik limar yang menjadikan warna yang beragam. Hingga kini keunikan jenis warna dan kombinasi warna dengan proses dilimar belum banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jenis warna dan kombinasi warna pada tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memerlukan informan, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan 1) jenis warna pada kain model 1 ditemukan 5 warna meliputi ungu, putih, hijau, emas, dan coklat. Pada kain model 2 ditemukan 5 warna meliputi biru, merah muda, kuning, biru tua, dan hijau. Pada kain model 3 ditemukan 6 warna meliputi hijau, coklat, biru tua, biru, ungu, dan putih. 2) kombinasi warna pada penelitian ini ditemukan kombinasi warna tetrad.

Kata Kunci; Kajian, Warna, Tenun Blongket, Griya Kain Tuan Kentang

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keragaman suku dan kekayaan budaya, menjadikannya sangat kaya akan kerajinan tradisional. Salah satu contohnya adalah kerajinan tenun, yang memiliki karakteristik unik. Ciri khas ini dipengaruhi oleh faktor alam, lingkungan, tradisi masyarakat, budaya lokal, agama, serta sosial budaya masyarakat setempat. (Antara & Yogantari, 2018).

Di Sumatera, kerajinan tenun telah berkembang dengan baik, terutama di wilayah seperti Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Utara, Lampung, dan Palembang. Tenun songket di Palembang, misalnya, telah diwariskan dari generasi ke generasi selama ratusan tahun, sejak masa Kerajaan Sriwijaya hingga sekitar tahun 1980-an. Pada masa itu, songket digunakan sebagai pakaian anggota kerajaan sesuai dengan status mereka. Saat ini, songket telah mengalami banyak perkembangan dan perubahan (Salim et al., 2023).

Salah satu daerah yang ada di Kota Palembang terdapat pengrajin tenun yang sebagian besar berasal dari daerah Tuan Kentang. Setelah melakukan observasi lapangan Griya Kain tuan Kentang merupakan salah satu sentra tenun yang masih konsisten memproduksi tenun blongket yang dimiliki oleh Kampung Tuan Kentang. Pemerintah Daerah Kota Palembang bekerjasama dengan Bank Indonesia membangun sebuah galeri yang menampung produksi tenun masyarakat disekitar Kelurahan Tuan Kentang dan dinamakan Griya Kain Tuan Kentang yang diresmikan pada tahun 2017 dan dijadikan sebagai destinasi wisata baru. Griya Kain Tuan Kentang dipelopori oleh KUB (Kelompok Usaha Bersama), yang berada dibawah naungan Bank Indonesia (BI) diketahui bahwa Griya Kain Tuan Kentang Kota Palembang memiliki 25 pengrajin ahli (wawancara Bapak Sofian Candra, 8 Mei 2023).

Tenun Blongket merupakan salah satu kain warisan budaya provinsi Sumatera Selatan yang memiliki keindahan pada motif, makna, dan warna. Tenun blongket merupakan jenis tenunan lokal yang berkembang di Palembang, Tenun Blongket merupakan pengembangan dari tenun Songket dan tenun Blongsong, yang mulai dikenal sejak dahulu yang dikembangkan oleh pengrajin asli tuan kentang (wawancara Bapak Sofian Candra, 8 Mei 2023).

Tenun Blongket adalah seni kerajinan menenun yang menggunakan benang sutera dan benang emas, dan biasanya dikerjakan dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Dalam pembuatan kain tenun dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan

alat dan bahan, penyukitan (pembuatan motif), serta penenunan. Seluruh tahapan ini dilakukan secara tradisional (A. S. & Yuliarma, 2019).

Tenun di tiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, memiliki makna, dan teknik yang tinggi baik dari motif, jenis bahan, dan segi warna yang di gunakan (Kevin et al., 2019). Begitupun dengan tenun Blongket memiliki ciri khas yang paling menojol yaitu warna dari kain tenun blongket ini dilimar menjadikan warna yang beragam. Warna limar yaitu benang sutera yang berwarna-warni atau berlimar- limar (Fitriza Emilda, Efrizal, 2018). Dikatakan limar karena benang sutera yang dibuat beraneka warna yaitu merah, hijau, biru, ungu, hitam, kuning, dan lain-lain. Menjadikan warna yang beragam, dan sedikit menggunakan benang emas yang membuat kain blongket ini menjadi sangat menarik yang menjadi ciri khas tenun Blongket ini (wawancara dengan Ibu Sundari, pada tanggal 8 Mei 2023).

Limar adalah istilah untuk motif kain songket yang merupakan perpaduan antara budaya Melayu dan India. Hal ini terlihat dari penggunaan benang limar sebagai bahan utamanya, berbeda dengan kain songket yang umumnya menggunakan benang emas. Pada kain songket bermotif Limar, benang yang digunakan bukan benang sutra alam, melainkan benang limar, yang memiliki karakteristik mirip dengan lungsen namun lebih halus. Penggunaan benang yang lebih halus ini bertujuan untuk menghasilkan kain yang lembut dan halus. Selanjutnya, benang limar diwarnai melalui proses pencelupan untuk mendapatkan berbagai warna sesuai keinginan (Idris & Dina, 2022)

Warna adalah elemen desain yang mencolok dan memiliki daya tarik kuat, baik terhadap penampilan seseorang maupun keindahan suatu produk desain (Putri & Yuliarma, 2022). Warna dapat memperindah bentuk dan berperan dalam mengekspresikan semangat dan jiwa orang yang melihatnya. Selain itu warna juga dapat menciptakan suasana yang diinginkan serta menentukan karakter pada bangunan produknya (Khasbi et al., 2022).

Pada kain tenun blongket tentu saja memiliki warna yang berbeda dari kain tenun lainnya, selain agar menarik bila dikenakan juga dapat menjadi keunggulan yang di miliki kain tenun blongket, dengan mengkombinasikan beberapa warna. Kombinasi warna adalah penempatan dua atau lebih warna secara berdampingan atau berdekatan, dengan tujuan menciptakan harmoni, keselarasan, dan daya tarik visual (Yuliarma, 2022).

Untuk pewarnaan pada kain tenun blongket ini biasanya menggunakan benang sutra bisa juga benang katun. Di Griya Kain Tuan Kentang warna nya disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. Proses pewarnaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) pewarna alami yang diperoleh dari ekstrak tumbuhan atau hewan, dan (2) pewarna buatan atau sintetis yang dihasilkan melalui reaksi kimia dengan bahan-bahan seperti belerang, batu bara, atau minyak bumi (R. Y. Yuliarma, 2024), dan untuk zat pewarna nya menggunakan pewarna sintetis (wawancara bersama bapak Rozi, tanggal 17 Oktober 2023). Dalam satu kain tenun blongket ini bisa di padukan beberapa warna, warna yang sering di gunakan ialah salah satu nya warna hijau, biru dan ungu. Tetapi tergantung dari pesanan konsumen, warna ini dibuat dengan cara digesekkan benang nya dengan zat warna naphthol, zat warna yang digunakan disesuaikan juga dengan kebutuhan warna yang hendak ditenun.

Dari beberapa warna yang dijelaskan diatas tenun blongket memiliki warna dasar dan warna campuran, setiap masing-masing kain dengan menggunakan warna yang beragam juga akan di padukan dengan benang emas. Warna benang emas inilah yang akan menjadi ciri khas dari tenun blongket ini. Warna yang menjadi ciri khas tenun blongket adalah warna emas dan limar, untuk itu perlu mempelajari, mengkaji, dan mendeskripsikan maka saya berkeinginan meneliti dengan judul Kajian warna kain tradisional tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang Kota Palembang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari catatan yang ada di perusahaan dan sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan kedua jenis data tersebut untuk mendukung analisis dan menjawab tujuan penelitian (Morissan et al., 2017).

Dalam penelitian ini, data primer penelitian ini adalah warna tenun blongket. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua dan pengrajin tenun blongket di Griya Kain Tuan Kentang. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan gambar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung, wawancara kepada ketua dan pengrajin tenun, serta dokumentasi berubah foto. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Proses ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai tingkat kejenuhan data yang memadai untuk memahami fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2012). Proses analisis data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari tiga model yang dianalisis pada tenun Blongket ditemukan: Jenis warna sejumlah sembilan warna yaitu meliputi 1. ungu, 2. putih, 3. hijau, 4. emas, 5. coklat, 6. merah muda, 7. kuning, 8. biru tua, dan 9. biru muda.

Dari ketiga model yang di analisis pada tenun Blongket ditemukan kombinasi warna tetrad pada ketiga model tenun tersebut dengan jumlah jenis warna yang berbeda-beda.

Pada kain tenun blongket tentu saja memiliki warna yang berbeda dari kain tenun lainnya, selain agar menarik bila dikenakan juga dapat menjadi keunggulan yang dimiliki kain tenun blongket. Dari beberapa warna yang dijelaskan diatas tenun blongket memiliki warna dasar dan warna campuran, setiap masing-masing kain dengan menggunakan warna yang beragam juga akan di padukan dengan benang emas. Warna benang emas inilah yang akan menjadi ciri khas dari tenun blongket ini. Warna yang menjadi ciri khas tenun blongket adalah warna emas dan limar. Warna limar yaitu benang sutera yang berwarna-warni atau berlimar- limar. Dikatakan limar karena benang sutera yang dibuat beraneka warna yaitu merah, hijau, biru, ungu, hitam, kuning, dan lain-lain (Fitriza Emilda, Efrizal, 2018).

Pembuatan tenun blongket membutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam mengatur pola motif sesuai dengan benang limar yang digunakan. Benang limar sering kali memiliki banyak warna, yang diperoleh melalui pencelupan. Semakin banyak warna

pada benang limar, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menenun dan menyusun pola. Sebaliknya, jika warnanya lebih sedikit, prosesnya akan lebih cepat. Oleh karena itu, banyaknya warna dan pola pada benang limar sangat mempengaruhi waktu pengerjaan dan hasil akhir kain yang dihasilkan.



Gambar 1: Proses pelimaran
(sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

Sesuai hasil temuan peneliti di lapangan produk tenun Blongket yang ada di Griya Kain Tuan Kentang terdapat beberapa jenis warna dan kombinasi warna. Berikut analisis jenis warna dan kombinasi warna yang ditemukan pada tenun blongket di Griya Kain Tuan Kentang:

1. Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 1



Gambar 2: Produk Tenun Model 1
(sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

	Jenis warna	Kombinasi warna	Kesimpulan
	 Ungu	Kombinasi warna tetrad	Berdasarkan analisis produk tenun model 1 ditemukan lima warna yaitu ungu, putih, hijau, emas, dan coklat. Kombinasi warna yang ditemukan adalah kombinasi warna tetrad
	 Putih		
	 Hijau		
	 Emas		
 Coklat			

Gambar 3: Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 1 (sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

Berdasarkan analisis jenis warna pada produk tenun model 1 ditemukan lima warna ungu, putih, hijau, emas dan coklat. Sedangkan untuk kombinasi warnanya ditemukan kombinasi warna tetrad.

2. Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 2



Gambar 3: Produk Tenun Model 2 (sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

Jenis warna	Kombinasi warna	Kesimpulan
	Kombinasi warna tetrad	Berdasarkan analisis produk tenun model 2 ditemukan lima warna yaitu biru, merah muda, kuning, biru tua, dan hijau. Kombinasi warna yang ditemukan adalah kombinasi warna tetrad

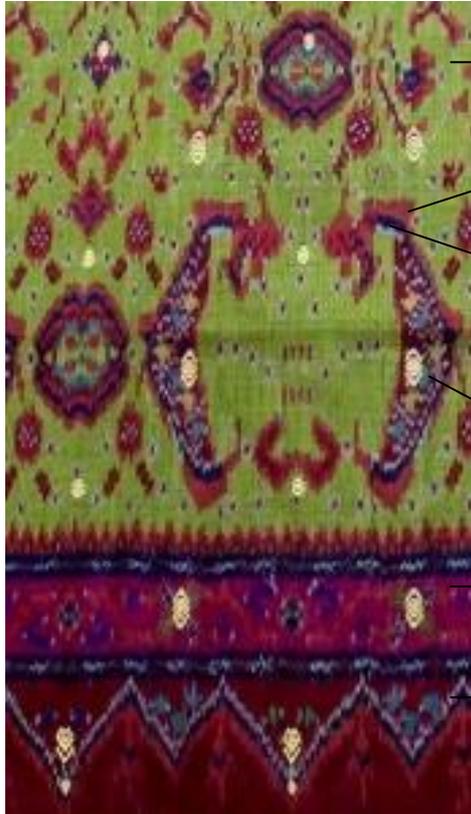
Gambar 4: Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 2 (sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

Berdasarkan analisis jenis warna pada produk model 2 tenun blongket ditemukan lima warna biru, merah muda, kuning, biru tua dan hijau. Sedangkan untuk kombinasi warnanya ditemukan kombinasi warna tetrad.

3. Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 3



Gambar 5: Produk Kain Blongket 3 (sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

	Jenis warna	Kombinasi warna	Kesimpulan
	 Hijau	Kombinasi warna tetrad	Berdasarkan analisis produk tenun model 3 ditemukan enam warna yaitu hijau, coklat, biru tua, biru, ungu, dan putih. Kombinasi warna yang ditemukan adalah kombinasi warna tetrad
	 Coklat		
	 Biru tua		
	 Biru		
	 Ungu		
	 Putih		

Gambar 6 Jenis Warna dan Kombinasi Warna Produk Kain Blongket Model 3 (sumber : Natasya Anggia Febiola, 2024)

Berdasarkan analisis jenis warna pada model 3 produk tenun blongket ditemukan enam warna hijau, coklat, biru tua, biru, ungu dan putih. Sedangkan untuk kombinasi warnanya ditemukan kombinasi warna tetrad.

Dari hasil temuan dan kesimpulan diatas tentang kombinasi warna tenun blongket di Griya Kain Tuan Kentang ditemukan beberapa jenis warna, yaitu warna ungu, putih, hijau, emas, coklat, merah muda, kuning, biru tua, dan biru, yang dikombinasikan sehingga menghasilkan kombinasi warna yaitu kombinasi warna tetrad.

Berdasarkan hasil analisis jenis warna dan kombinasi warna pada 3 model produk Tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang Kota Palembang, ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis jenis dan kombinasi warna pada 3 model produk tenun

No .	Jenis Produk	Jenis Warna	Kombinasi Warna	Kesimpulan Hasil Temuan
1.	Model 1	a. Ungu b. Putih c. Emas d. Hijau e. Coklat	Kombinasi warna tetrad	- Jenis warna pada kain tenun blongket ditemukan sembilan warna : 1. Ungu 2. Putih 3. Hijau 4. Emas 5. Coklat 6. Merah muda 7. Kuning 8. Biru 9. Biru tua
2.	Model 2	a. Biru b. Merah muda c. Kuning d. Biru tua e. hijau	Kombinasi warna tetrad	
3.	Model 3	a. Hijau b. Coklat c. Biru tua d. Biru e. Ungu f. Putih	Kombinasi warna tetrad	- Kombinasi warna pada tenun blongket ditemukan kombinasi warna tetrad.

PEMBAHASAN

Dari ketiga model yang dianalisis pada tenun Blongket ditemukan: Jenis warna sejumlah sembilan warna yaitu meliputi 1. ungu, 2.putih, 3.hijau, 4.emas, 5.coklat, 6.merah muda, 7.kuning, 8.biru tua, dan 9.biru. Jenis warna dapat didefinisikan secara subjektif/psikologis yang merupakan pemahaman langsung oleh pengalaman indera penglihatan kita dan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan (Meilani, 2013).

Ketiga model yang di analisis pada tenun Blongket ditemukan kombinasi warna tetrad pada ketiga model tenun tersebut dengan jumlah jenis warna yang berbeda-beda. Kombinasi warna berarti menyusun dua atau lebih warna secara berdampingan untuk menciptakan perpaduan yang harmonis, serasi, dan menarik. Didukung oleh pendapat (Yuliarma, 2016) bahwa Kombinasi warna yang digunakan dalam desain ragam hias mencakup nuansa, harmoni, kontras, warna komplementer, netral, monokromatik, polikromatik, analog, dan triad. Dan juga pendapat oleh (Hardianti et al., 2015) kombinasi warna terdiri dari: kombinasi warna nuans, kombinasi warna harmonis, kombinasi warna komplementer, kombinasi warna netral, kombinasi

warna monokromatis, kombinasi warna polikromatis, kombinasi warna analog, kombinasi warna triad dan kombinasi warna tetrad.

Pada model 1 ditemukan 5 jenis warna meliputi warna ungu, putih, hijau, emas dan coklat. Pada model 2 ditemukan 5 jenis warna meliputi warna biru, merah muda, kuning, biru tua, dan hijau. Pada model 3 ditemukan 6 jenis warna meliputi warna hijau, coklat, biru tua, biru, ungu, dan putih.

Kombinasi warna tersebut merupakan kombinasi warna tetrad karena menggunakan empat warna dan meliputi dua warna komplementer hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Junaedi et al., 2019) Warna komplementer adalah warna yang saling berlawanan dalam roda warna. Contohnya, warna kuning berpasangan dengan ungu sebagai warna komplementernya. Pada ketiga model kain tenun tersebut masing-masing memiliki jumlah jenis warna yang berbeda-beda, maka kombinasi warna pada tersebut adalah kombinasi warna tetrad, hal ini sesuai dengan pendapat (Yunianto, 2021) Kombinasi warna tetrad melibatkan empat warna yang terdiri dari dua pasang warna komplementer, yang membentuk sebuah persegi panjang ketika dihubungkan dengan garis. Salah satu ujung persegi panjang ini selalu menunjukkan warna yang berjarak terpisah. Meskipun warna komplementer cenderung menghasilkan ketegangan visual (dan kita mungkin mengharapkan lebih banyak ketegangan saat menggunakan dua pasang warna), kombinasi tetrad tetap dapat berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan mengenai jenis warna dan kombinasi warna tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang kesimpulan pada tabel tentang jenis warna dan kombinasi warna tenun blongket di Griya Kain Tuan Kentang ditemukan sembilan jenis warna, yaitu warna ungu, putih, hijau, emas, coklat, merah muda, kuning, biru tua, dan biru, yang di kombinasikan sehingga menghasilkan kombinasi warna tetrad.

Hasil temuan pada produk kain tenun blongket model 1 ditemukan lima jenis warna, yaitu warna ungu, putih, hijau, emas, dan putih serta menggunakan kombinasi warna tetrad. Pada produk kain tenun blongket model 2 ditemukan lima jenis warna, yaitu warna biru, merah muda, kuning, biru tua, dan hijau serta menggunakan kombinasi warna tetrad. Pada produk kain tenun blongket model 3 ditemukan enam jenis warna,

yaitu warna hijau, coklat, biru tua, biru, ungu dan putih serta menggunakan kombinasi warna tetrad.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang kombinasi warna tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua sekaligus pengrajin yang ada di Griya Kain Tuan Kentang untuk terus berkarya dan mengembangkan tenun Blongket dengan motif-motif terbaru.
2. Bagi pemerintah daerah setempat untuk lebih memperhatikan pengrajin dan membantu melestarikan kebudayaan yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan untuk lebih mengkaji lebih dalam mengenai desain motif dan proses produksi tenun Blongket di Griya Kain Tuan Kentang yang akan melakukan penelitian untuk kedepannya agar bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inovasi Industri Kreatif. *Senada*, 1, 292–301.
- Fitriza Emilda, Efrizal, L. W. (2018). Kajian Bentuk, Fungsi, Makna, Dan Warna Motif Kain Songket Tebo, Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Hardianti, W., Adriani, A., & Nelmira, W. (2015). Studi Tentang Bordir di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 9(2).
- Idris, M., & Dina, E. (2022). *Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*. 8.
- Junaedi, D., Jesse, J., & Tanos, B. (2019). *KOMPOSISI WARNA SPLIT KOMPLEMENTER*. 22.
- Kevin, K., Hendryli, J., & Herwindiati, D. E. (2019). Klasifikasi Kain Tenun Berdasarkan Tekstur & Warna Dengan Metode K-Nn. *Computatio : Journal of Computer Science and Information Systems*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.24912/computatio.v3i2.6028>
- Khasbi, R. P., Susanti, A. D., Arsitektur, P. S., Teknik, F., & Pandanaran, U. (2022). *Kajian bentuk dan fasad bangunan sebagai landmark kawasan kota*. 2(1).
- Meilani, M. (2013). Teori Warna: Penerapan Lingkaran Warna dalam Berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3443>
- Morissan, W., Perkuliahan, M., Lingkup, R., & Komunikasi, K. (2017). *Fakultas Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Tatap Muka 01 Kode MK Disusun Oleh Metode Penelitian Kuantitatif*. November. <http://pbael.mercubuana.ac.id/>

- Putri, D. A., & Yuliarma. (2022). STUDI TENTANG RAGAM HIAS SULAMAN BENANG EMAS PADA PAKAIAN PENGANTIN WANITA DAN PELAMINAN DI NARAS KOTA PARIAMAN. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KELUARGA*, 14(02, 2022), 64–70.
- Salim, A., Nopiansyah, D., & Masruchin. (2023). Peran Pengrajin Songket Dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Ekonomi Kreatif ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 7(2), 169–183.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliarma. (2022). Kombinasi Warna Sulaman Suji Cair pada Produk Selendang di Daerah Koto Gadang Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Seni*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.22146/jksks.77237>
- Yuliarma, A. S. &. (2019). *Seni Kerajinan Tenunan Songket Melayu Di Kabupaten Indragiri Hulu*. 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v16i1.5805>
- Yuliarma, R. Y. (2024). *KAJIAN BATIK GAMBIR SEBAGAI PRODUK BATIK MINANGKABAU Study of Batik Gambir as Minangkabau Batik Innovative Product*. 41(1), 89–102. <https://doi.org/10.22322/dkb.v41i1.8435.g6450>
- Yuliarma, Y. (2016). *THE ART OF EMBROIDERY DESIGNS: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman*.
- Yunianto, I. (2021). *TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional*. In Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/213/239>